

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah masih menjadi isu serius dalam pembangunan kesehatan lingkungan dan menjadi tantangan global di berbagai negara, khususnya di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan meningkatnya volume sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap hari. Dalam sistem pengelolaan sampah yang tidak baik dapat menimbulkan efek negatif sehingga tercemarnya tanah, air, dan udara, sehingga kualitas estetika lingkungan, serta menjadi sumber penularan berbagai penyakit berbasis lingkungan. Pengelolaan sampah yang tidak memadai juga berkontribusi terhadap masalah kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang (Wulandari *et al.*, 2023).

Pengelolaan sampah di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang (UU) No. 18 Tahun 2008 yang menekankan pengurangan dan penanganan sampah secara berkelanjutan. Namun, data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa pada tahun 2023 timbulan sampah nasional mencapai sekitar 56,63 juta ton, dengan hanya 39,01% yang dikelola secara layak, sementara 60,99% atau sekitar 34,54 juta ton belum terkelola dengan baik (KLHK, 2024). Sampah yang tidak terkelola umumnya dibuang ke lingkungan atau dibakar secara terbuka sehingga menimbulkan pencemaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Indonesia masih didominasi pendekatan kumpul–angkut–buang ke TPA dengan

pemilahan di sumber yang rendah, serta menjadi tantangan dalam pencapaian target kebijakan nasional pengelolaan sampah (Jakstranas) sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 97 Tahun 2017.

Kondisi pengelolaan sampah di tingkat nasional juga tercermin di Provinsi Bali, termasuk di Kabupaten Gianyar, yang masih menghadapi permasalahan rendahnya pengelolaan sampah berbasis sumber dan partisipasi masyarakat, khususnya dalam pemilahan sampah rumah tangga (Ade *et al.*, 2025). Pada tahun 2025, volume sampah di Provinsi Bali dilaporkan mencapai lebih dari 3.400 ton per hari dengan sampah rumah tangga sebagai kontributor utama. Di Kabupaten Gianyar, timbunan sampah pada tahun 2024 mencapai sekitar 562 ton per hari atau sekitar 205.137 ton per tahun berdasarkan data SIPSN (Ariartha, 2025). Meskipun telah diberlakukan Peraturan Gubernur Bali Nomor 47 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber, implementasinya di masyarakat masih belum optimal akibat rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Penelitian Dwiantara *et al.* (2022) menunjukkan bahwa peran komunitas lokal dalam pengelolaan sampah plastik di Kabupaten Gianyar masih belum optimal akibat rendahnya pengetahuan masyarakat dan keterbatasan sarana pemilahan di tingkat rumah tangga. Kondisi serupa juga terjadi di Kecamatan Sukawati yang memiliki aktivitas sosial dan ekonomi tinggi, sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya timbunan sampah rumah tangga. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah, serta dampaknya terhadap lingkungan perlu dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi (Wedagama *et al.*, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah di Desa Singapadu tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat. Meskipun telah tersedia TPS 3R, teba modern pada sebagian rumah tangga, serta inisiatif bank sampah, pemanfaatannya belum berjalan optimal. Masih ditemukannya praktik pembuangan sampah sembarangan dan pembakaran sampah rumah tangga mengindikasikan bahwa sistem yang tersedia belum sepenuhnya diiringi dengan kesiapan masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah sesuai dengan prinsip kesehatan lingkungan. Selain itu, terdapat gerakan peduli sungai yang digagas dan dilaksanakan oleh remaja di salah satu banjar yang berfokus pada kegiatan kebersihan sungai, namun pelaksanaannya belum berlangsung berkelanjutan.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sistem pengelolaan sampah dengan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat (Ade *et al.*, 2025). Dalam konteks ini, masyarakat belum sepenuhnya memahami pentingnya pemilahan sampah, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta peran aktif yang seharusnya dilakukan dalam pengelolaan sampah berbasis sumber. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah di tingkat desa sangat bergantung pada perubahan perilaku masyarakat, bukan hanya pada penyediaan fasilitas fisik semata.

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan *Knowledge–Attitude–Practice* (KAP) yang menjelaskan bahwa pengetahuan berperan dalam membentuk sikap dan praktik pengelolaan sampah masyarakat. Tingkat pengetahuan yang baik terbukti berkontribusi terhadap sikap positif dan praktik pengelolaan sampah yang

lebih efektif (Hapsari *et al.*, 2025). Namun, tanpa intervensi edukasi yang terarah dan mudah dipahami, peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku masyarakat sulit dicapai secara berkelanjutan (Ade *et al.*, 2025). Hingga saat ini, belum terdapat kajian di Desa Singapadu yang secara khusus mengevaluasi perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat pada tingkat rumah tangga.

Dalam penelitian ini, sasaran edukasi difokuskan pada remaja anggota Sekaa Teruna Teruni (STT) berusia 15-25 tahun yang merupakan kelompok pemuda desa dengan peran sosial aktif dalam kehidupan masyarakat. Kelompok remaja berpotensi menjadi agen perubahan (*agent of change*) karena memiliki kemampuan menerima informasi dengan baik, serta keterlibatannya dalam berbagai kegiatan sosial dan lingkungan di tingkat desa (Wedagama *et al.*, 2024). Pemilihan kelompok ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa sasaran edukasi pengelolaan sampah selama ini lebih banyak difokuskan pada ibu rumah tangga dan kepala keluarga, sehingga kajian yang melibatkan remaja saat ini masih kurang. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas dalam upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Singapadu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang hendak diteliti adalah “Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku remaja sebelum serta sesudah diberikan edukasi pengelolaan sampah di Desa Singapadu Sukawati Gianyar Tahun 2026?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku remaja sebelum serta sesudah diberikan edukasi pengelolaan sampah menggunakan media leaflet di Desa Singapadu.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet di Desa Singapadu.
- b. Mengetahui tingkat perilaku remaja tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet di Desa Singapadu.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengelolaan sampah menggunakan media leaflet di Desa Singapadu.
- d. Menganalisis perbedaan tingkat perilaku remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengelolaan sampah menggunakan media leaflet di Desa Singapadu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan, khususnya terkait perbedaan tingkat pengetahuan dan perubahan perilaku remaja setelah diberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan intervensi edukasi, perubahan perilaku, serta pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi remaja

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja di Desa Singapadu mengenai pengelolaan sampah yang benar, sehingga mendorong perubahan perilaku remaja dalam mengelola sampah rumah tangga secara sehat, aman, dan ramah lingkungan.

b. Bagi pemerintah desa dan pengelola program

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah desa dan pengelola program sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengelolaan sampah di tingkat desa, khususnya dalam menentukan metode sosialisasi dan edukasi yang lebih efektif agar program pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan di Desa Singapadu.

c. Bagi tenaga kesehatan lingkungan

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan lingkungan dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan penyuluhan, edukasi, serta intervensi kesehatan lingkungan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Singapadu.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta sumber informasi bagi peneliti selanjutnya, serta diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan media edukasi lain yang lebih inovatif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah pada remaja.